

KONFLIK SOSIAL PADA NOVEL SISI TERGELAP SURGA KARYA BRIAN KHRISNA (PERSPEKTIF KONFLIK SOSIAL RALF DAHRENDORF)

SOCIAL CONFLICT IN THE NOVEL THE DARK SIDE OF HEAVEN BY BRIAN KHRISNA (FROM THE PERSPECTIVE OF RALF DAHRENDORF'S SOCIAL CONFLICT)

Rina Novita Sari^{1*}, Abdul Kholid²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

rina.22102@mhs.unesa.ac.id¹, abdulkholiq@unesa.ac.id²

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 08 Desember 2025 Direvisi: 07 Januari 2026 Disetujui: 24 Januari 2026	Tujuan penelitian ini, yaitu menggambarkan konflik sosial yang terdapat dalam novel <i>Sisi Tergelap Surga</i> karya Brian Khrisna berdasarkan teori konflik Ralf Dahrendorf. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data yang digunakan adalah novel <i>Sisi Tergelap Surga</i> karya Brian Khrisna. Data yang disajikan pada penelitian ini berupa kalimat, penggalan paragraf, dan kutipan dialog yang memuat adanya dua wajah masyarakat (konflik dan konsensus), kekuasaan dan wewenang, kelompok yang bertentangan, dan pengendalian konflik. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya (1) konflik dan konsensus, konflik yang berbentuk kekerasan,ancaman, dan pelecehan seksual, sedangkan konsensus berbentuk kesepakatan dan persetujuan yang terbentuk untuk mewujudkan perdamaian, (2) kekuasaan dan wewenang, kekuasaan ditunjukkan melalui tindakan Pak Lurah kepada warganya adapun wewenang dipegang oleh Tomi, (3) kelompok yang bertentangan berupa kelompok semu yang terdiri dari warga yang berkerumun secara situasional dan kelompok kepentingan terdiri dari sekolah umum yang didirikan Erlin, (4) pengendalian konflik berbentuk arbitrasii.
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 08 December 2025 Revised: 07 January 2026 Accepted: 24 January 2026	The purpose of this study is to describe the social conflicts found in Brian Khrisna's novel <i>Sisi Tergelap Surga</i> (<i>The Darkest Side of Heaven</i>) based on Ralf Dahrendorf's conflict theory. This study uses a descriptive qualitative method with a literary sociology approach. The data source used is the novel <i>Sisi Tergelap Surga</i> by Brian Khrisna. The data presented in this study are in the form of sentences, paragraph excerpts, and dialogue quotations that contain two faces of society (conflict and consensus), power and authority, conflicting groups, and conflict control. The results of this study reveal the existence of (1) conflict and consensus, with conflict taking the form of violence, threats, and sexual harassment, while consensus takes the form of agreements and consent formed to achieve peace, (2) power and authority, with power demonstrated through the actions of the village head towards his citizens and authority held by Tomi, (3) opposing groups in the form of pseudo-groups consisting of residents who gather situationally and interest groups consisting of public schools established by Erlin, (4) conflict control in the form of arbitration.

PENDAHULUAN

Novel *Sisi Tergelap Surga* merupakan novel bergenre fiksi karya Brian Khrisna yang diterbitkan pada Desember 2023. Novel ini menceritakan sisi lain kota Jakarta dari sudut pandang masyarakat kelas sosial bawah yang sedang berjuang untuk bertahan hidup di pemukiman kumuh. Jakarta sering disebut sebagai surga, banyak gedung-gedung megah berdiri tinggi, kota dengan gaji tinggi di mana orang-orang dari desa berbondong-bondong merantau untuk mengadu nasib di Jakarta. Itulah hal yang peratama kali terlintas ketika berbicara mengenai Jakarta. Namun, selayaknya ilusi kota ini juga tak dapat luput dari kegelapannya, seperti kriminalitas, kemiskinan, banjir, pengusuran, polusi, dan berbagai kasus lainnya. Novel *Sisi Tergelap Surga* menggambarkan betapa mirisnya kehidupan masyarakat kelas sosial bawah dengan latar belakang dan pekerjaan yang beragam, seperti manusia silver, badut, pengamen, pencuri, pramuria, preman, pemimpin culas hingga pekerja seks komersial. Novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna secara tidak langsung mampu mengungkapkan berbagai konflik-konflik sosial yang terjadi di Jakarta yang diselipkan melalui cerita fiksi yang mampu membuat pembaca ikut menanggapi konflik sosial yang terjadi.

Pada dasarnya, perubahan kehidupan masyarakat tidak lepas dari keberadaan konflik. Konflik yang muncul di tengah masyarakat sering kali digambarkan dalam karya sastra. Konflik adalah sebuah langkah dari fenomena yang menuju kepada hubungan yang diiringi kekerasan antara dua individu atau lebih (Turner dalam Raho. B 2021). Sejalan dengan hal tersebut Khairudin (2023)

menjelaskan konflik merupakan pertikaian antara dua kelompok yang mana kedua belah anggota memegang tujuan untuk saling menjatuhkan, membuang, dan menyisihkan. Berdasarkan pada kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan proses interaksi yang disertai adanya kekerasan antara dua pihak atau lebih, terdapat perselisihan yang muncul dari keinginan masing-masing pihak untuk saling menjatuhkan, membuang, dan menyisihkan satu sama lain.

Berbagai bentuk peristiwa, permasalahan maupun fenomena yang terjadi di masyarakat digambarkan dalam rangkaian cerita karya sastra. Shinta (2021) berpendapat karya sastra mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat baik sebagai pelopor pembaharuan ataupun sebagai pengakuan terhadap suatu gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Nevelsalah satu bentuk karya sastra yang sering menggambarkan berbagai aspek sosial dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena novel memiliki hubungan erat dengan masyarakat, cerita yang terdapat dalam novel berupa cerminan kehidupan manusia berdasarkan sudut pandang penulisnya, salah satunya penggarang Brian Khrisna yang menulis novel berjudul *Sisi Tergelap Surga* yang menceritakan tentang kehidupan kelompok sosial masyarakat kelas bawah dengan berbagai konflik sosial yang terjadi.

Berdasarkan hal-hal tersebut penelitian terhadap novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna bertujuan untuk mengupas dan menunjukkan konflik sosial yang dituangkan pada kehidupan masyarakat kelas bawah serta memberikan pemahaman mendalam terkait berbagai bentuk konflik sosial, khususnya teori konflik

Ralf Dahrendorf yang digambarkan dalam karya sastra, pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan menggunakan perspektif teori konflik sosial Ralf Dahrendorf. Fokus utama pada penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan pemikiran Ralf Dahrendorf teori konflik sosial yang dicetuskan terbagi atas empat teori konflik yang meliputi Dua wajah masyarakat (konflik dan konsensus), kekuasaan dan wewenang, kelompok yang bertentangan, pengendalian konflik.

Dahrendorf mengungkapkan konflik sebagai tataan sosial hasil kekuasaan sekelompok orang yang mendominasi dan menggap bahwa perubahan akan cepat terjadi (Dahrendorf 1986). Konflik juga berperan dalam menciptakan perubahan dan perkembangan. Konflik juga berfungsi untuk menciptakan perubahan dan perkembangan. Selanjutnya terkait konsensus, (Dahrendorf dalam Surbakti 1992) mengungkapkan bahwa suatu pendekatan yang berfungsi untuk menciptakan kesamaan nilai moral dan norma yang dipandang berarti bagi keberlanjutan serta kemajuan masyarakat, maka terdapat kerja sama antaranggota masyarakat sehingga terbentuk adanya integrasi. Maka, dapat disarikan bahwa konsensus merupakan hasil kesepakatan masyarakat yang menghasilkan nilai-nilai atau norma-norma ajaran moral kehidupan masyarakat yang bersifat tetap. Konflik yang terjadi akan selalu menuju ke arah kesepakatan atau konsensus.

Kedua, kekuasaan dan wewenang. Weber (dalam Dahrendorf 1986) mengungkapkan kekuasaan adalah kemampuan seorang individu dalam interaksi sosial yang

memungkinkannya menjalankan kehendaknya sendiri, meskipun terdapat perlawanan dalam antarhubungan sosial. Dahrendorf (1986) mengungkapkan wewenang merupakan kemampuan untuk memerintah yang diikuti oleh sekelompok individu tertentu dengan adanya kesukarelaan untuk mematuhinya. Wewenang berfungsi sebagai hukum untuk mendukung pelaksanaan yang sah. Kekuasaan terkait dengan personalitas individu, sedangkan wewenang berubungan dengan posisi kedudukan sosial seseorang.

Ketiga, kelompok yang bertentangan. Dahrendorf membagi kelompok bertentangan menjadi dua bentuk, yakni kelompok semu dan kelompok kepentingan (Dahrendorf, 1986). Kelompok semu merupakan sekelompok individu didasarkan atas kepentingan tersembunyi untuk mencapai tujuan menerangkan masalah-masalah pertentangan sosial. Sedangkan kelompok kepentingan merupakan kelompok yang anggotanya diambil dari kelompok semu, mempunyai struktur organisasi, program, serta tujuan yang nyata (Dahrendorf 1986). Berdasarkan hal tersebut kelompok kepentingan merupakan kelompok yang mempunyai struktur dan memiliki urgensi nyata. Kelompok semu bersifat sementara dalam jangka waktu pendek, sedangkan kelompok kepentingan berlangsung dalam jangka waktu panjang. Dalam hal tersebut kelompok semu tidak terdapat struktur yang jelas, sedangkan kelompok kepentingan memiliki struktur jelas, wujud organisasi, serta memiliki tujuan yang jelas dan nyata.

Selama terjadi kejahatan dalam kepentingan masyarakat, konflik akan senantiasa berlangsung dan konflik

tersebut tidak dapat berakhir. Dahrendorf (1986) mengungkapkan terdapat tiga tindakan yang dapat mempengaruhi keberhasilan peraturan pertentangan. Pertama, kedua kelompok yang bertikai wajib saling mengakui masalah dan keadilan pihak lawan. Kedua, konsiliator berperan menyatukan dan mengatur kedua belah pihak. Ketiga, kedua kelompok harus menyetujui aturan yang dibuat konsiliator. Jika syarat ini terpenuhi, berbagai bentuk pengendalian konflik dapat diterapkan oleh masyarakat. Dahrendorf mengidentifikasi ketiga bentuk dalam pengendalian konflik. Pertama, konsiliasi, seperti parlemen, di mana seluruh anggota bermusyawarah dan berdu argumen secara terbuka untuk mendapatkan kesepakatan tanpa paksaan. Kedua, mediasi, di mana kedua belah anggota sepakat mendapatkan nasihat dari pihak ketiga (mediator, seperti tokoh, ahli, atau lembaga) yang memberikan saran tidak mengikat. Ketiga, arbitrasi, di mana kedua pihak menerima keputusan legal akhir dari pihak ketiga (arbitrator atau lembaga peradilan) sebagai solusi konflik.

Penelitian novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna menarik untuk diteliti. Pembaca dapat melihat berbagai stratifikasi sosial masyarakat yang tergambar dalam novel tersebut melalui berbagai tokoh dengan latar belakang keadaan sosial dan karakter yang berbeda. Konflik sosial yang timbul antara kelompok yang mempunyai kekuasaan dan kelompok yang tertindas, serta perjuangan kelompok individu yang bertahan hidup dalam situasi yang penuh ketidakpastian yang menjadi fokus utama dalam novel ini. Adapun peneliti memilih judul tersebut karena belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

Di sisi lain novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan novel terbaru yang ramai diminati pembaca dan merupakan novel *best seller* di Gramedia. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga menarik bagi masyarakat luas yang ingin memahami terkait isu-isu yang terjadi pada kehidupan masyarakat sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna, yakni menerapkan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dikarenakan data yang diperoleh dan dianalisis pada penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perspektif peneliti untuk menguraikan secara mendalam terkait studi yang dilakukan dan memperoleh hasil solusi berdasarkan data yang telah diperoleh. Pendekatan yang diterapkan, yakni pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra berkembang dari pendekatan mimetik yang memandang karya sastra dalam kaitannya dengan kenyataan dan aspek sosial kemasyarakatan tersebut (Wiyatmi 2013). Penelitian pendekatan sosiologi sastra dengan mendalami dan mengkritik karya sastra dengan meninjau sudut pandang sosial dan kemasyarakatan serta mengaitkannya dengan realitas sosial yang terdapat pada novel yang dianalisis. Hal tersebut diungkapkan dalam penelitian “Konflik Sosial Pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna (Prespektif Konflik Sosial Ralf Dahrendorf)” dipilih dalam penelitian ini untuk memaparkan konflik sosial pada novel

Sisi Tergelap Surga karya Brian Khrisna yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sosial yang timbul di masyarakat. Oleh karena itu, jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra selaras untuk digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna yang dicetak oleh Gramedia Pustaka Utama pada Desember 2023 dengan jumlah halaman sebanyak 301. Pada penelitian ini menggunakan cetakan kesepuluh yang diterbitkan pada Maret 2025. Novel ini memiliki cover berwarna hitam disertai tulisan *Sisi Tergelap Surga* serta ilustrasi gedung-gedung tinggi yang megah dan di bawah ilustrasi gedung-gedung megah tersebut terdapat ilustrasi perkampungan kecil yang berbanding terbalik dengan ilustrasi gedung tersebut. Novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna terdiri dari 16 sub judul, antara subjudul satu dengan yang lainnya saling berkesinambungan.

Adapun data penelitian ini, yakni berupa kalimat, dialog, dan paragraf pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna yang mendeskripsikan dua wajah masyarakat (konflik dan konsensus), kekuasaan dan wewenang, kelompok yang bertentangan, dan pengendalian konflik.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan, yaitu dengan dokumentasi sebab data penelitian didapatkan melalui tulisan, gambar maupun bentuk karya lain yang diperoleh dari kejadian yang telah berlangsung. Teknik dokumentasi pada penelitian ini, yakni dengan membaca novel berulang kali serta mengamati isi novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dimulai dari subjudul pertama hingga terakhir. Teknik analisis data yang diterapkan,

yakni teknik analisis deskriptif. Teknik tersebut diterapkan untuk mendeskripsikan konsep dua wajah masyarakat (konflik dan konsensus), kekuasaan dan wewenang, kelompok yang bertentangan serta pengendalian konflik pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Adapun tahapan analisis data yang meliputi; identifikasi dan klasifikasi, tabulasi dan kodifikasi, analisis data, dan penyajian data.

Uji keabsahan data dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya berhubungan dengan verifikasi kebenaran data dengan menggunakan berbagai teknik (Ahmadi 2020). Pada penelitian ini teknik triangulasi memanfaatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dikerjakan dengan memeriksa terhadap berbagai jurnal ilmiah, buku, dan kumpulan penelitian terkait konflik sosial. Triangulasi teknik dengan memastikan data-data yang terkumpul selaras dengan kajian teori dan sumber-sumber relevan dengan penelitian. Triangulasi waktu dilakukan dengan pembacaan data-data yang terkumpul secara berulang untuk memastikan kredibilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, tokoh-tokoh yang terdapat pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna menunjukkan adanya konflik sosial yang selaras dengan perspektif Ralf Dahrendorf. Empat aspek utama, dua wajah masyarakat yakni konflik dan konsensus, kekuasaan dan wewenang, kelompok yang bertentangan yang meliputi kelompok semu, dan kelompok kepentingan serta pengendalian konflik

yang meliputi mediasi, konsiliasi dan arbitrasi yang muncul secara berulang melalui kalimat, dialog, serta paragraf yang mencerminkan adanya konflik sosial sebagaimana yang telah dijelaskan Dahrendorf.

Dua wajah masyarakat (konflik dan konsensus) tergambar dari beragam tokoh-tokoh yang ditemukan didalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Konflik-konflik yang terdapat pada novel *Sisi Tergelap Surga* dikategorikan menjadi tiga jenis, yakni konflik dalam bentuk kekerasan, konflik dalam bentuk ancaman dan konflik dalam bentuk pelecehan seksual. Pertama, konflik dalam bentuk kekerasan terlihat dari perlakuan kasar yang dialami tokoh seperti Ujang, Dewi Sri, Gofar dan Pak lurah, yang mana kekerasan fisik menjadi bagian dari interaksi sehari-hari dan terkadang sudah dianggap biasa oleh para korban. Kedua, konflik dalam bentuk ancaman juga muncul sebagai bentuk dominasi dan intimidasi, seperti yang dialami Danang, ojek *online*, Rini, yang menunjukkan adanya ketegangan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka.

Ketiga, konflik dalam bentuk pelecehan seksual tercermin dari pengalaman Yuyun, Juleha, Resti, Erlin dan Karyo yang mendapat pelecehan secara verba dan nonverba yang mencerminkan deskriminasi gender dan ketidakadilan sosial terhadap perempuan. Secara keseluruhan, konflik-konflik tersebut menggambarkan bagaimana kekuasaan dan dominasi dalam tatanan sosial memicu berbagai bentuk penindasan dan ketidakadilan yang dialami oleh tokoh-tokoh yang terdapat pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Konsep tersebut sejalan dengan teori Dahrendorf terkait

konflik, yaitu tatanan sosial hasil kekuasaan sekelompok orang yang mendominasi dan menganggap bahwa perubahan akan cepat terjadi (Dahrendorf 1986).

Sementara itu, konsensus tampak dalam bentuk kesepakatan bersama yang dibuat setelah terjadinya konflik. Hal tersebut tergambar melalui warga kampung yang sepakat untuk memperbolehkan Danang tinggal di kampung tersebut selama tidak mengganggu warga lain. Konsensus juga tercermin pada keputusan warga yang menerima pencopotan paksa jabatan lurah sebagai bentuk perlawanan terhadapan tindakan yang telah dilakukan lurah tersebut. Selain itu, kesepakatan bersama juga terlihat ketika warga kampung sepakat untuk mengangkat Tomi sebagai ketua RT baru karena perubahan sikap dan perannya yang aktif dalam melindungi serta memperjuangkan kepentingan warga. Konsep tersebut sejalan dengan pandangan Dahrendorf terkait consensus, yaitu kesepakatan bersama untuk menciptakan kesamaan nilai etika dan kebiasaan yang dipandang penting bagi keberlangsungan serta kemajuan masyarakat, sehingga tercipta kesepakatan antaranggota masyarakat hingga timbul adanya perdamaian (Dahrendorf dalam Surbakti 1992).

Kedua aspek kekuasaan dan wewenang yang terdapat pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Kekuasaan yang terdapat pada novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna berbentuk penindasan yang dilakukan oleh individu-individu yang berada pada posisi atas. Kekuasaan tersebut tampak pada tokoh Pak Lurah yang menyalahgunakan jabatannya dengan memungut bayaran tinggi untuk akses bantuan sosial dan mengancam

warga. Selaras dengan pendapat Weber terkait kekuasaan, yakni kekuasaan merupakan kemampuan seorang individu dalam interaksi sosial yang memungkinkannya menjalankan kehendaknya sendiri, meskipun terdapat perlawanan dalam anatarhubungan sosial (Weber dalam Dahrendorf 1986).

Wewenang yang tergambar pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna tergambar melalui tokoh Tomi yang menunjukkan wewenang dengan mengatur dan mengendalikan aktivitas di terminal, seperti mengubah kondisi terminal dan mengatur perilaku pengamen demi ketertiban aturan tersebut secara sukarela dipatuhi oleh warga tanpa adanya paksaan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Dahrendorf yang mengungkapkan wewenang merupakan kemampuan untuk memerintah yang diikuti oleh sekelompok individu tertentu dengan adanya kesukarelaan untuk mematuhi (Dahrendorf 1986). Dalam hal ini perbedaan kekuasaan dan wewenang berada pada fakta bahwa kekuasaan sesungguhnya bersinggungan dengan personalitas individual, sedangkan wewenang selalu berkaitan dengan kedudukan sosial seseorang (Weber dalam Dahrendorf 1986).

Kelompok kepentingan yang tergambar pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna tergambar pada sekolah umum yang didirikan Erlin di mana sekolah tersebut memperjuangkan kepentingan sosial melalui penyediaan pendidikan gratis bagi anak-anak kurang mampu, melebihi fungsi pendidikan formal biasa. Hal tersebut selaras dengan pendapat Dahrendorf yang mengungkapkan bahwa kelompok kepentingan merupakan sekelompok

individu yang mempunyai struktur organisasi, program serta tujuan yang nyata. Berdasar hal tersebut, kelompok bertengangan yang meliputi kelompok semu dan kelompok kepentingan pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna selaras dengan teori Dahrendorf. Kelompok semu tercermin dari interaksi sementara dan tidak terstruktur, seperti kerumunan warga atau aksi massa yang berkumpul, yang hanya bersifat situasional tanpa tujuan yang berkelanjutan. Sebaliknya kelompok kepentingan digambarkan melalui kelompok yang terbentuk dengan adanya struktur organisasi, program, dan tujuan nyata untuk perubahan sosial, sehingga berlangsung dalam jangka waktu lama.

Konsep arbitrasi yang ditemukan pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna terlihat ketika polisi bertindak sebagai pihak yang berwenang untuk menyelesaikan konflik yang terjadi, seperti pada kasus korupsi Pak lurah. Polisi tidak hanya berperan penegak hukum, tetapi juga sebagai mediator yang menjaga hubungan baik antar pihak yang bertikai. Selaras dengan hal tersebut, Dahrendorf mengungkapkan bahwa arbitrasi merupakan yang mana kedua belah anggota yang bertengangan setuju menerima keputusan akhir yang bersifat legal dari pihak ketiga sebagai arbitrator atau lembaga peradilan (Dahrendorf 1986). Dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna hanya ditemukan pengendalian konflik dalam bentuk arbitrasi.

Dua Wajah Masyarakat Pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna

Pada novel tersebut, terbagi menjadi tiga bentuk konflik yang dapat digambarkan, seperti kekerasan,

ancaman, dan pelecehan seksual. Konflik yang terjadi dilakukan oleh beberapa kelompok. Konsensus menjadi keputusan bersama setelah terjadi sebuah kesepakatan.

1. Konflik pada novel *Sisi Tergelap Surga*

a) Konflik dalam Bentuk Kekerasan

Pada novel *Sisi Tergelap Surga* terdapat beberapa data yang menunjukkan konflik dalam bentuk kekerasan, data tersebut sebagai berikut.

“Tak usah kau bawa-bawa si Leha!” “Nah, benar kan?! Kamu cintanya sama Leha. Bukan aku?” “BODAT” Satu tamparan melayang dan mendarat di wajah Dewi. Namun, wanita itu sudah terbiasa. Genderuwo di pohon depan rumah pun tak berani melarai jika Tomi sedang seperti ini”. (Khrisna. B 2023)

Melalui data tersebut, didapatkan konflik dalam bentuk kekerasan terhadap Dewi. Hal tersebut tergambar melalui kutipan “satu tamparan melayang dan mendarat di wajah Dewi”. Pada data tersebut dapat dilhat bahwa Dewi mengalami kekerasan fisik berupa tamparan yang dilakukan oleh Tomi suaminya, tetapi ia sudah terbiasa dengan perlakuan suaminya tersebut yang menunjukkan adanya kekerasan secara berulang dan mungkin telah berlangsung kurun waktu lama. Konflik tersebut terjadi karena adanya kepentingan yang ingin dicapai Tomi suami Dewi. Sebagai pihak yang mendominasi Tomi dapat bertindak sesukanya

sesuai apa yang dia inginkan untuk mewujudkan kepentingannya. Mampu disimpulkan bahwa terdapat konflik berupa kekerasan yang diterima Dewi dilakukan Tomi untuk memenuhi kepentingan dirinya sebagai pihak mendominasi.

b) Konflik dalam Bentuk Ancaman

Pada novel *Sisi Tergelap Surga* terdapat beberapa data yang menunjukkan konflik dalam bentuk ancaman, data tersebut sebagai berikut.

“Namun, ternyata penderitaan Danang belum cukup sampai di situ. “karena sudah menipu warga, sebelum kamu pergi, kamu harus bayar denda sebesar sepuluh juta atau saya panggilkan polisi!” Pak Lurah berkoar.” (Krisna. B 2023)

Bersumber data tersebut, diketahui terjadi konflik dalam bentuk ancaman yang diterima Danang. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan “karena sudah menipu warga, sebelum kamu pergi, kamu harus bayar denda sebesar sepuluh juta atau saya panggilkan polisi!” dari data tersebut dapat dilihat bahwa Danang mendapat ancaman dari Pak Lurah. Konflik tersebut datang ketika Danang ingin pergi meninggalkan kampung tersebut karena warga kampung tersebut tidak ingin ada orang yang bekerja sebagai benci yang tinggal di kampung tersebut. Ancaman yang diberikan Pak Lurah kepada Danang yakni sebelum Danang meninggalkan kampung tersebut wajib membayar denda sepuluh juta rupiah kepada Pak Lurah atau akan di laporkan ke

polisi. Berdasar hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat konflik dalam bentuk ancaman yang diterima Danang dari Pak Lurah.

c) Konflik dalam Bentuk Pelecehan Seksual

Pada novel *Sisi Tergelap Surga* terdapat beberapa data yang menunjukkan konflik dalam bentuk pelecehan seksual, data tersebut sebagai berikut.

“Yuyun melangkah gontai. Sesekali mengumpat karena digoda oleh remaja-remaja sontoloyo yang kerjanya nongkrong di sekitar pos ronda. Beberapa bahkan berani mencolek patatnya. Tapi tetap saja, Yuyun yang salah. Karena para lelaki di kampung sini bilang, perempuan itu haram hukumnya kelayapan malam-malam”. (Khrisna. B 2023)

Mengacu pada tersebut, diketahui terjadi konflik dalam bentuk pelecehan seksual secara verbal yang diterima Yuyun. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa remaja-remaja yang nongkrong disekitar pos ronda melakukan tindakan menggoda dan mencolek secara tidak sopan yang merupakan bentuk dari pelecehan. Serta terdapat norma sosial yang mengekang kebebasan perempuan, di mana perempuan keluar malam dianggap berdosa. Konflik tersebut mencerminkan adanya deskriminasi gender dan ketidakadilan sosial terhadap perempuan.

2. Konsensus Pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna

Konsensus merupakan kesepakatan bersama untuk menciptakan kesamaan nilai etika dan kebiasaan yang dipandang bermakna pada keberlanjutan dan kemajuan masyarakat sehingga tercipta kerja sama antaranggota masyarakat hingga terjadi adanya perdamaian. Pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna terdapat beberapa data yang menunjukkan terjadinya konsensus, data tersebut sebagai berikut.

“Di tengah situasi yang perlahan kondusif, satu warga membuka percakapan. Melihat apa yang sudah Danang lakukan hari ini, beberapa warga setuju untuk tidak mengusirnya dari kampung dan mengizinkan Danang menjadi apa pun selama tidak menganggu warga lain”. (Krisna. B 2023)

Bersumber pada data tersebut, didapati konsensus terjadi ketika warga sepakat guna tidak mengusir Danang dan mengizinkannya untuk tinggal serta menjalani kehidupannya selama tidak menganggu ketertiban dan kenyamanan warga lain. Kesepakatan ini menunjukkan adanya persetujuan bersama yang didasarkan pada pengakuan terhadap perilaku positif yang telah dilakukan Danang, serta keinginan untuk menjaga kedamaian di lingkungan kampung.

“Siang itu, jabatan lurah dicopot paksa oleh warga. Akhirnya, tirani Pak Lurah yang selama ini tak bisa diberhentikan oleh protesan warga sekalipun, kandas juga. Tidak ada satu warga protes dengan keputusan

Tomi barusan". (Krisna. B 2023)

Berlandaskan pada data tersebut, diketahui konsensus terjadi ketika warga sepakat menerima pencopotan paksa jabatan lurah oleh Tomi sebagai bentuk akhir dari kekuasaan yang selama ini dialami, tanpa adanyanya protes dari warga. Keputusan tersebut menggambarkan persetujuan serentak warga sebagai bentuk perlawanan kekuasaan Lurah yang selama ini tidak dapat dihentikan melalui protes biasa. Tanpa adanya protes dari warga menunjukan bahwa keputusan tersebut diterima secara luas dan dianggap sebagai solusi yang tepat untuk mengakhiri ketidakadilan yang dialami

Kekuasaan dan Wewenang Pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna

Pada kehidupan bermasyarakat, terdapat dua posisi yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Posisi kelompok kelas atas dan kelompok kelas bawah merupakan dua posisi yang berbeda. Posisi kelompok kelas atas ditempati oleh individu-individu yang memiliki kekuasaan dan wewenang, sedangkan posisi kelompok kelas bawah ditempati oleh individu-individu yang dapat menerima perintah dari kelompok individu-individu yang berkuasa

1. Kekuasaan Pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna

Kekuasaan merupakan kemampuan seorang individu dalam interaksi sosial yang memungkinkannya menjalankan kehendaknya sendiri, meskipun terdapat perlawanan antarhubungan sosial. Pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna terdapat beberapa kekuasaan yang terdapat

pada beberapa tokoh individu dalam novel.

"Bertahun-tahun Sobirin berusaha agar dirinya bisa terdaftar sebagai orang yang pantas mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial, tetapi usahanya selalu saja gagal. Pak Lurah tamak itu meminta bayaran cukup tinggi kepada semua orang yang ingin namanya masuk ke daftar orang-orang yang mendapat bantuan pemerintah. Jika tidak mau membayar, Lurah korup itu tidak akan peduli sama sekali. (Khrisna. B 2023)

Berdasarkan pada data tersebut, terdapat kekuasaan yang dimiliki Lurah sebagai pejabat pemerintahan tingkat kelurahan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan "Pak lurah tamak itu meminta bayaran yang cukup tinggi kepada semua orang yang ingin namanya masuk ke daftar orang-orang yang mendapat bantuan pemerintah. Jika tidak mau membayar, lurah korup itu tidak akan peduli sama sekali". Bentuk kekuasaan yang dimiliki Lurah tersebut terlihat ketika meminta bayaran cukup tinggi kepada semua warga yang namanya ingin masuk kedalam daftar orang-orang yang mendapat bantuan pemerintah.

Hal tersebut menunjukkan adanya penyalahgunaan kekuasaan yang dimana Lurah tersebut menggunakan kekuasaannya untuk keuntungan pribadinya dengan menghambat akses warga terhadap bantuan sosial yang seharusnya mereka terima secara adil. Individu yang memiliki jabatan tinggi lebih berkuasa untuk melakukan tindakan sesuai kemaunya sendiri, sedangkan seseorang yang berada di bawahnya

sebagai pihak yang dikuasai. Individu yang berkuasa memiliki kekuatan besar yang berat untuk ditentang pihak lain. Seperti halnya yang dialami Sobirin. Sobirin yang memiliki kedudukan di bawah Pak Lurah. Danang harus bersedia mengikuti kemauan Pak Lurah sebagai pihak yang berkuasa.

2. Wewenang Pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna

Wewenang merupakan kemampuan untuk memerintah yang diikuti oleh sekelompok individu tertentu dengan adanya kesukarelaan untuk mematuhinya. Pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna terdapat beberapa kelompok individu yang memegang wewenang yang tergambar pada novel.

“Setelah berhasil menjadi bos tunggal, terminal ia rombak total. Tak ada lagi banci berkeliaran di sana, semua jadi jauh lebih tertata. Tak ada lagi perek yang bekerja di sudut-sudut gelap terminal. Tak ada yang berani mabuk-mabukan dan menganggu orang-orang yang bekerja untuk bertahan hidup di terminal. Semua sisi diberi lampu hingga terang benderang meski sudah larut malam. Bahkan pengamen saja tidak boleh terlalu keras bersuara. Ini karena dulu Tomi pernah berantem dengan pengamen gara-gara tidur siangnya terganggu. (Khrisna. B 2023)

Berdasarkan data tersebut, terdapat wewenang yang dimiliki Tomi sebagai bos tunggal di terminal. Wewenang tersebut

terlihat dari kemampuannya untuk mengatur dan mengendalikan aktivitas di terminal, seperti meromba total kondisi terminal, mengatur lampu penerangan, serta mengatur perilaku pengamen agar tidak menganggu ketenangannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tomi memiliki wewenang dan kontrol yang kuat atas lingkungan terminal tersebut.

Kelompok Bertentangan Pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna

Setiap terjadinya konflik tentu terdapat kelompok yang terlibat di dalamnya. Kelompok merupakan sekumpulan individu yang berinteraksi secara terstruktur dan memiliki organisasi yang dapat diidentifikasi. Dahrendorf membangi kelompok bertentangan menjadi dua jenis yakni kelompok semu dan kelompok kepentingan.

1. Kelompok Semu Pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna

Kelompok semu merupakan sekelompok individu yang memiliki perilaku serupa tetapi tidak memiliki struktur yang jelas. Pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna terdapat beberapa data yang menunjukkan kelompok semu, data tersebut sebagai berikut.

“Tak butuh waktu lama untuk huru hara tersulut bak bara yang dicium angin kencang. Warga yang pernah cemburu karena wanitanya terpincut oleh Danang, juga orang-orang yang merasa Danang adalah biang dosa dan biang penyakit, keesokan paginya sudah berkerumun di depan rumah

pria itu. Bahkan salah satu dari warga ada yang berteriak agar Danang diusir dari kampung sebelum Tuhan mengazab seluruh penghuni di sana". (Krisna. B 2023)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa warga yang berkerumun di rumah Danang merupakan kelompok semu. Hal ini terlihat ketika warga berkumpul dengan tujuan yang bersifat sementara dan situasional, yakni untuk menekan Danang agar keluar dari rumahnya. Interaksi warga yang terbentuk tidak menunjukkan adanya ikatan sosial yang kuat, tujuan bersama yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut warga bersifat sebagai kumpulan individu yang berkumpul dalam situasi tertentu tanpa adanya hubungan sosial yang mendalam. Setelah situasi tersebut selesai, mereka akan kembali beraktivitas secara individual tanpa memperhatikan ikatan kelompok yang kuat. Berdasar hal tersebut interaksi yang terjadi bersifat sementara, sehingga kelompok tersebut dapat dikategorikan sebagai kelompok semu.

"Suara decit ban tiba-tiba menghentikan senandung Ujang. Orang-orang di sekitarnya berteriak kencang. Suara glegar besi yang beradu membuat kaki kecilnya seketika lemas. Kantong berisi mainan terlepas dari tangannya. Suara kencang klakson berdengung nyaring. Para pedangang kaki lima berhamburan meneriakan ambulans! ambulans! Seorang ibu penjual jeruk pinggir jalan sigap menggendong Ujang yang

saat itu duduk di aspal jalan." (Krisna. B 2023)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa warga yang berkumpul ketika terjadi kecelakaan merupakan kelompok semu. Hal ini terlihat dari interaksi warga yang bersifat sementara dan situasional, yakni berkumpul untuk membantu korban kecelakaan tanpa adanya ikatan sosial dan tujuan bersama yang berkelanjutan. Mereka bertindak bersama karena adanya dorongan nurani dan kebutuhan mendesak untuk menolong korban kecelakaan, bukan karena adanya hubungan sosial yang terstruktur. Setelah situasi tersebut selesai, mereka akan kembali beraktivitas secara individual tanpa memperhatikan ikatan kelompok yang kuat. Hal tersebut menunjukkan interaksi yang terjadi bersifat sementara, sehingga kelompok tersebut dapat dikategorikan sebagai kelompok semu.

2. Kelompok Kepentingan Pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Krisna

Kelompok kepentingan merupakan sekelompok individu yang memiliki struktur organisasi, program dan tujuan yang nyata. Pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Krisna terdapat data yang menunjukkan kelompok kepentingan, data tersebut sebagai berikut.

"Erlin berhasil menjadi sarjana dan bekerja di salah satu BUMN. Siapa sangka, gadis lugu yang dulu giat menitipkan es lilin ke warung-warung dan belajar dalam ruangan

berpenerangan redup, mampu memperoleh nilai sempurna di bangku sekolah dan kuliah. Di tiap waktu luangnya, Erlin selalu menyempatkan pulang ke rumahnya di kampung ini, membuka sekolah umum gratis untuk anak-anak yang mengalami nasib yang sama seperti dirinya dulu. (Khrisna. B 2023)

Berdasarkan pada data tersebut sekolah umum yang didirikan oleh Erlin merupakan bagian dari kelompok kepentingan. Hal ini terlihat dimana sekolah umum tersebut memiliki tujuan khusus yang melebihi fungsi Pendidikan formal biasa. Sekolah yang didirikan oleh Erlin bermaksud guna menyediakan perantara pendidikan gratis bagi anak-anak yang mengalami kesusahan ekonomi dan sosial yang serupa dengan pengalaman Erlin. Berdasar hal tersebut, sekolah umum yang didirikan oleh Erlin mencerminkan peran kelompok kepentingan dalam dukungan kepentingan sosial yang lebih luas.

Pengendalian Konflik Pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna

Setiap terjadinya konflik tentu terdapat upaya-upaya dalam pengendalian konflik tersebut. Dahrendorf berpendapat bahwa terdapat tiga bentuk pengendalian konflik yakni dalam bentuk konsiliasi, bentuk mediasi dan bentuk arbitrasi.

1. Arbitrasi Pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna

Bentuk pengendalian konflik arbitrasi yang mana kedua pihak bertengangan sepakat untuk

menerima ketetapan final yang bersifat legal sebagai jalan keluar dari konflik, pada pihak ketiga sebagai lembaga peradilan. Pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna terdapat data yang menunjukkan bentuk pengendalian konflik secara arbitrasi, data tersebut sebagai berikut.

“Tiba-tiba ponsel Brian berbunyi. Telepon dari Ibu. “Brian, ada polisi datang ke rumah!” Ibu tersegal. Brian mendadak kaku. Perkedel jatuh begitu saja dari tangannya. “Bapak ketahuan korupsi. Rumah kita bakal disita!.” Satu masalah belum seslesai masalah lain sudah datang”. (Khrisna. B 2023)

Berdasarkan data terkemuka diketahui bahwa penanganan konflik diadakan dengan cara arbitrasi yang didamaikan oleh pihak berotoritas. Berlandaskan data tersebut polisi berperan berwenang yang bertindak dalam penegakan hukum terkait korupsi yang dilakukan oleh Pak Lurah. Kehadiran polisi di rumah Brian menunjukan bahwa mereka menjalankan fungsi sebagai penengah dan eksekutor dalam proses penyelesaian konflik yang bersifat hukum

PENUTUP

Secara keseluruhan hasil penelitian yang telah diuraikan yang mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian “Konflik Sosial Pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna Perspektif Konflik Sosial Ralf Dahrendorf” dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Konflik sosial yang ditemukan dalam novel *Sisi Tergelap*

Surga Karya Brian Khrisna mempunyai beberapa bentuk seperti kekerasan, ancaman, dan pelecehan seksual. Selain terdapat konflik juga terdapat konsensus yang diutarakan secara terkandung pada novel.

Konflik dan konsensus adalah dua wajah masyarakat yang merupakan konsep pertama Dahrendorf berkaitan konflik sosial. Sesuai dengan konsep yang diuaraikan bahwa konflik dapat mengakibatkan perpecahan karena masyarakat mengalami proses peralihan dengan pertikaian yang saling menyertai, mengakibatkan timbul perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat. Melalui hal tersebut konflik tidak senantiasa berkarakter negatif, melainkan juga dapat bersifat positif sebagai perdamaian dan sebagai perubahan, sedangkan teori konsensus adalah sesuatu yang bersifat tetap yang dapat mewujudkan danya kesamaan nilai etika serta kebiasaan pada masyarakat yang dipandang bermakna bagi keberlanjutan serta kemajuan masyarakat, kemudian terjalin kesepakatan antaranggota masyarakat dan timbul adanya perdamaian.

Konsep kekuasaan dan wewenang pada novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna yang diperoleh pada novel, yakni kekuasaan yang terdapat pada berbagai tokoh yang tergambaran pada novel seperti yang memungkinkannya menjalankan kehendaknya sendiri meskipun terdapat perlawanan dalam anatarhubungan sosial. Sedangkan untuk wewenang sendiri merupakan kemampuan untuk memerintah yang diikuti oleh sekelompok individu tertentu dengan adanya kesukarelaan untuk mematuhinya.

Kelompok yang bertentangan pada novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna terbagi menjadi dua, yakni

kelompok semu dan kelompok kepentingan. Kelompok semu merupakan kelompok yang memiliki tujuan bersama yang bersifat sementara dan tidak memiliki struktur anggota atau organisasi di dalamnya. Kelompok semu ditemukan pada novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna adalah warga kampung yang berkerumum dalam keadaan tertentu sehingga situasi yang terbentuk secara situasional tanpa adanya ikatan mendalam.

Kelompok kepentingan merupakan sekelompok individu yang memiliki tujuan bersama dan memiliki struktur anggota atau organisasi yang nyata. Dalam hal ini kelompok kepentingan pada novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna ditunjukkan dengan adanya sekolah umum yang didirikan Erlin yang memiliki struktur serta tujuan yang nyata di dalamnya. Pengendalian konflik yang ditemukan pada novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna adalah bentuk arbitrasi. Arbitrasi dilakukan pihak berwenang untuk memutuskan dan menentukan hukuman dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi didalam novel.

Relevansi penelitian ini untuk pembaca, diharap mampu mendalami dan memahami karya sastra supaya dapat memperluas pandangan dan pemahaman lebih baik untuk bidang apresiasi sastra. Untuk mahasiswa, khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memperluas penelitian terkait konflik sosial lebih lanjut menggunakan objek yang berbeda, khususnya sosiologi sastra. Selain itu bagi mahasiswa yang akan menggunakan teori konflik sosial Ralf Dahrendorf dalam pengkajian sastra, diharapkan lebih mendalami teori tersebut, mencari berbagai

literatur dan menganalisis lebih cermat agar mewujudkan penelitian yang lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menguasai teori konflik sosial Ralf Dahrendorf secara lebih mendalam supaya dapat menciptakan penelitian bidang sastra yang lebih baik, selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menghasilkan topik penelitian perihal hal baru yang menyalurkan inovasi akan penelitian yang dilaksanakan, terkait novel *Sisi Tergelap Surga Karya Brian Khrisna* terdapat komponen lain yang diteliti selain konflik sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Anas. 2020. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.

Cahyati, Nur. 2022. "Representasi Konflik Sosial Dalam Film Gundala: Negeri Ini Butuh Patriot (Teori Konflik Ralf Dahrendorf)". Artikel Ilmiah. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Creswell, John W. 2018. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods Approaches*.

Dahrendorf, Ralf. 1986. *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri: Sebuah Analisis-Kritik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dwiningtyas, Ulfa. 2023. "Konflik Sosial Pada Novel Dalam Pelukan Rahim Tanah Karya Jemmy Piran (Prespektif Konflik Sosial Ralf Dahrendorf)". Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan

Seni Universitas Negeri Surabaya.

Hidayatulloh, Hendra Wahyu. 2020. "Konflik Sosial Dalam Novel Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Prespektif Teori Konflik Ralf Dahrendorf)". Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Iryawati, Lely Anggreini. 2017. *Konflik Sosial Dalam Novel 3 Srikandi karya Silvarani (Kajian Konflik Ralf Dahrendorf)*. Bapala, 01(01).

Khairudin, Ahmad. 2023. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Medan: Merdeka Kreasisuba

Khrisna, Brian. 2023. *Sisi Tergelap Surga*. Jakarta: Granmedia Pustaka Utama

Lestari, Anisa Dwi Sindi. 2024. "Konflik Sosial Dalam Novel SiAnak Badai Karya Tere Liye (Kajian Ralf Dahrendorf)". Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo

Umifa, Bella. 2024. "Kritik Sosial Dalam Novel Sisi Tergelap Surga Karya Brian Khrisna (Kajian Kritik Sosial Soerjono Soekanto)". Artikel Ilmiah. Surabaya: Fakultas Bahasa dan

- Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Jakarta: Kanwa Publisher.